

**PEMANFAATAN STRATEGI PEMBELAJARAN STUDENT CENTER GUIDED
DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI IIS 5 MAN 4 JOMBANG**

DIAN FAJARINI ASMORO
MAN 4 Jombang
e-mail: penulis@email.ac.id

ABSTRAK

Mengingat fungsi bahasa yang bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, sebuah kurikulum bahasa untuk sekolah menengah sewajarnya mempersiapkan siswa untuk mencapai kompetensi yang membuat siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, dan memahami beragam nuansa makna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI IIS 5 MAN 4 Jombang dengan penggunaan strategi pembelajaran student center guided discovery learning. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah. Subjek penelitian ini ada kelas XI IIS 5 MAN Jombang terdiri dari 39 siswa. Hasil penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran Power Point dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa Kelas XI IIS 5 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, peningkatan dari Siklus 1 81,94 pada siklus 2 menjadi 83,26 pada siklus ketiga 84,46. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan dari siklus 1 77,48% pada siklus kedua 83,67 % menunjukkan pembelajaran belum tuntas dan siklus 3 menjadi 91,33 % siswa telah tuntas pada siklus ketiga dan menunjukkan pembelajaran telah tuntas.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Student Center Guided, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Given the function of language that is not only as a field of study, a language curriculum for secondary schools should properly prepare students to achieve competencies that enable students to reflect on their own experiences and those of others, express ideas and feelings, and understand various nuances of meaning. This study aims to improve learning achievement in English subjects in class XI IIS 5 MAN 4 Jombang by using student center guided discovery learning learning strategies. This study uses classroom action research with a problem-based learning model. The subject of this research is class XI IIS 5 MAN Jombang consisting of 39 students. The results of this study using Power Point learning media can improve student achievement in Class XI IIS 5 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, increasing from Cycle 1 81.94 in cycle 2 to 83.26 in the third cycle 84.46. Meanwhile, from the achievement of student learning completeness, it also appears that there is an increase from cycle 1 to 77.48% in the second cycle to 83.67% indicating learning has not been completed and cycle 3 to 91.33% students having completed in the third cycle and showing learning has been completed.

Keywords: Learning Achievement, Student Center Guided, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Menurut Slameto, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut pandangan Gagne Belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Selain itu

belajar memiliki tiga tahap yaitu persiapan untuk belajar, perolehan dan unjuk perbuatan dan alih belajar. Dari beberapa pengertian belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha dan proses yang dilakukan dengan mengacu pada tujuan yang sistematis dan terarah untuk mewujudkan perubahan tingkah laku. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009 : 11).

Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

Pembelajaran kooperatif menurut Yatim Riyanto adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic Skill), sekaligus keterampilan sosial (social skill) termasuk interpersonal skill. Menurut pendapat Lie, yang dikutip oleh Made Wena mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai Menurut Depdiknas (2005:18) pada pembelajaran ini guru seyogyanya mengarahkan, membantu para siswa menemukan informasi, dan berperan sebagai salah satu sumber belajar, yang mampu menciptakan lingkungan social yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.

Menurut Winataputra (1992:63) sifat demokrasi dalam kooperatif tipe GI ditandai oleh keputusan-keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Guru dan murid memiliki status yang sama dihadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Jadi tanggung jawab utama guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif dan memikirkan masalah sosial yang berlangsung dalam pembelajaran serta membantu siswa mempersiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung yang dipergunakan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan para pelajar untuk dapat menggali berbagai informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang masih banyak mengalami permasalahan-permasalahan pembelajaran pada materi unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang Teks Interaksi Transaksional; Informasi Terkait Keadaan /Tindakan/ Kegiatan/ Kejadian Tanpa Menyebut Pelakunya Dalam Teks Ilmiah yang dibaca, dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Kelas XI IIS 5 yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi antara lain siswa menganggap remeh mata pelajaran Bahasa Inggris karena dianggap sudah menjadi bahasa sehari-hari yang menurut mereka akan bisa dengan sendirinya. Hal inilah yang mungkin

membuat siswa terlalu menganggap enteng pelajaran yang satu ini. Padahal dilihat dari segi realitas, siswa masih mempunyai kemampuan yang sangat rendah dalam menguasai makna dan penggunaan Bahasa Inggris tentang unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang Teks Interaksi Transaksional; Informasi Terkait Keadaan /Tindakan/ Kegiatan/ Kejadian Tanpa Menyebut Pelakunya Dalam Teks Ilmiah yang dibaca yang baik dan benar.

Hasil belajar siswa yang masih rendah, baik dalam aspek berbicara, mendengarkan, menulis serta membaca dalam Bahasa Inggris tentang unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang membuat peta pikiran/rangkuman alur tentang Teks Interaksi Transaksional; Informasi Terkait Keadaan /Tindakan/ Kegiatan/ Kejadian Tanpa Menyebut Pelakunya Dalam Teks Ilmiah yang dibaca. Memang menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap pelajar atau siswa, yaitu ketika minat belajar siswa tidak ada, maka prestasi belajarnya juga akan rendah. Begitulah yang dihadapi siswa Kelas XI IIS 5 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang ini, dari hasil evaluasi yang dilakukan rata-rata siswa masih mengalami kesulitan untuk menunjukkan prestasi dalam pelajaran Bahasa Inggris, hampir 70% siswa masih mengalami kesulitan dan belum tuntas dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas peranan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach menggunakan media Power Point ini dapat meningkatkan motivasi siswa Kelas XI IIS 5 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Penelitian yang dilaksanakan 6 kali pertemuan sudah cukup digunakan untuk penelitian tindakan kelas. Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach untuk media penunjang dengan software power point dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach. Penggunaan Media Power Point dalam proses belajar mengajar siswa akan lebih giat belajar baik belajar di sekolah ataupun belajar di rumah. Serta bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini dibagi menjadi 2 Siklus; antara lain :

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pada Siklus 1 terbagi dua pertemuan pertemuan 1 guru menyampaikan pelajaran Bahasa Inggris materi menelaah unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari peta pikiran/rangkuman alur tentang Teks Interaksi Transaksional; Informasi Terkait Keadaan /Tindakan/ Kegiatan/ Kejadian Tanpa Menyebut Pelakunya Dalam Teks Ilmiah yang dibaca atau didengar. Sedangkan, untuk pertemuan ke 3 berupa materi struktur dan aspek kebahasaan peta pikiran/rangkuman alur tentang Teks Interaksi Transaksional; Informasi. Terkait Keadaan /Tindakan/ Kegiatan/ Kejadian Tanpa Menyebut Pelakunya Dalam Teks Ilmiah yang dibaca atau didengar. Dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditayangkan dengan LCD. Siswa memperhatikan materi pelajaran dengan melihat tanyangan materi di depan Berikut ini merupakan gambar situasi Proses belajar mengajar pada siklus. Hasil tindakan pembelajaran pada siklus 1 berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus 1 diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan KKM 73 Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini :

Dari hasil tes siklus 1, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 39 siswa terdapat 30 siswa dengan persentase sebesar 77,48 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75 sedangkan 9 siswa dengan persentase sebesar 22,52 % belum mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata kelas sebesar 81,70. Data ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus 1

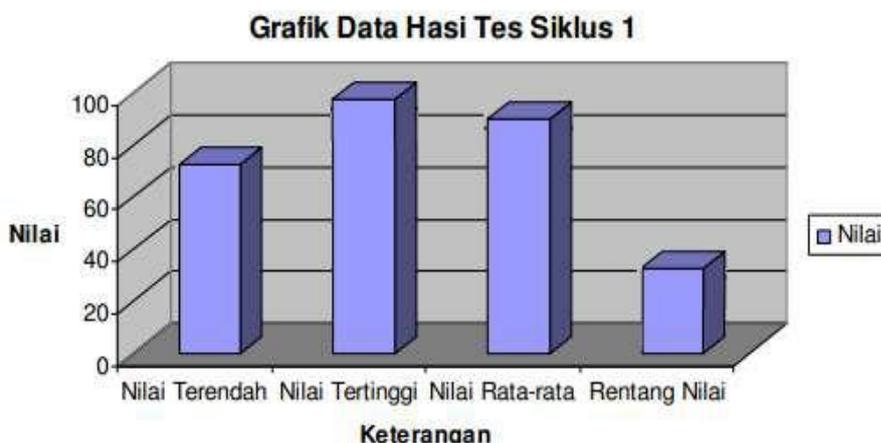
No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	30	77,48 %
2	Tidak Tuntas	09	22,52 %
	Jumlah	39	100 %

Hasil tes siklus 1 dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 67, Nilai rata-rata 81,70 dan Rentang nilai 23. Selanjutnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 1

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Terendah	67
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata Nilai	81,70
4	Rentang Nilai	23

Berdasarkan data pada tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Data Hasil Tes Siklus 1

Proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan adanya perubahan, meskipun siswa masih adaptasi. Proses pembelajaran pada siklus 1 apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal memang sudah lebih baik, artinya proses belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa dalam hal perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru yang tadinya banyak siswa yang mengantuk sudah berkurang, sudah ada pengurangan jumlah siswa yang bicara dan main-main dengan temannya dan sudah ada peningkatan jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar.

b. Refleksi

Didasarkan pada hasil observasi dapat direfleksikan hasil antara kondisi awal dengan siklus 1 menyebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes siklus 1 ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat tetuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi pada hasil belajar siswa ternyata perlu diadakan tindak lanjut berikutnya (adanya siklus 2). Dilakukan siklus 2 karena meskipun secara keseluruhan nilai siklus 1 lebih baik (meningkat) tetapi masih 09 siswa dari 31 siswa yang belum tuntas atau sebesar 22,52 % padahal target yang diharapkan paling tidak 37 siswa yang memenuhi KKM atau sebesar 77,48 %.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pada Siklus 2 guru menyampaikan pelajaran Bahasa Inggris pertemuan dengan materi struktur dan aspek kebahasaan peta pikiran/rangkuman alur tentang Teks Interaksi Transaksional; Informasi Terkait Keadaan /Tindakan/ Kegiatan/ Kejadian Tanpa Menyebut Pelakunya Dalam Teks Ilmiah yang dibaca atau didengar dan pertemuan-5 materi Menyajikan data, informasi dalam bentuk pengalaman dan gagasan dalam bentuk peta pikiran/rangkuman alur tentang Teks Interaksi Transaksional; Informasi Terkait Keadaan /Tindakan/ Kegiatan/ Kejadian Tanpa Menyebut Pelakunya Dalam Teks Ilmiah yang dibaca dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditayangkan dengan LCD. Siswa memperhatikan materi pelajaran dengan melihat tanyangan materi di depan.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus 2 berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus 2 diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil belajar

Dari hasil tes siklus 2, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 39 siswa terdapat 32 siswa dengan persentase sebesar 83,67 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75 sedangkan 7 siswa dengan persentase sebesar 17,33 % belum mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus 2

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	32	83,67 %
2	Tidak Tuntas	07	12,33 %
	Jumlah	38	100%

Hasil tes siklus 2 dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 91, nilai terendah 68 Nilai rata-rata 82,55 dan Rentang nilai 23. Selanjutnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus 2

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Terendah	68
2	Nilai Tertinggi	91
3	Rata-rata Nilai	82,50
4	Rentang Nilai	23

Berdasarkan data pada tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Data Hasil Tes Siklus 2

Proses pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan adanya perubahan. Proses pembelajaran pada siklus 2 apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal memang sudah lebih baik, artinya proses belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa dalam hal perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru yang tadinya banyak siswa yang mengantuk sudah berkurang, sudah ada pengurangan jumlah siswa yang bicara dan main-main dengan temannya dan sudah ada peningkatan jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar.

b. Refleksi

Didasarkan pada hasil observasi dapat direfleksikan hasil antara siklus 1 dengan siklus 2 menyebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes siklus 2 ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi pada hasil belajar siswa ternyata perlu diadakan tindak lanjut berikutnya (adanya siklus 3). Dilakukan siklus 3 karena meskipun secara keseluruhan nilai siklus 2 lebih baik (meningkat) tetapi masih 07 siswa dari 37 siswa yang belum tuntas atau sebesar 18,92% padahal target yang diharapkan paling tidak 37 siswa yang memenuhi KKM atau sebesar 83,67%.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

Pada Siklus 3 guru menyampaikan pelajaran Bahasa Inggris pertemuan dengan materi pengalaman dan gagasan dalam bentuk peta pikiran/rangkuman alur tentang Teks Interaksi Transaksional; Informasi Terkait Keadaan /Tindakan/ Kegiatan/ Kejadian Tanpa Menyebut Pelakunya Dalam Teks Ilmiah yang dibaca dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dan pertemuan-5 materi Prestasi belajar siswa materi menyajikan data pengalaman dan gagasan dalam bentuk peta pikiran/rangkuman alur tentang Teks Interaksi Transaksional; Informasi Terkait Keadaan /Tindakan/ Kegiatan/ Kejadian Tanpa Menyebut Pelakunya Dalam Teks Ilmiah yang dibaca dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditayangkan dengan LCD. Siswa memperhatikan materi pelajaran dengan melihat tanyangan materi di depan. Berikut ini merupakan gambar situasi Proses belajar mengajar pada Siklus 3. Guru memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran Power Point yang ditayangkan dengan LCD dan siswa memperhatikan dengan serius, sambil mempraktekkan langsung ke komputer masing-masing. Hasil tindakan pembelajaran pada Siklus 3 berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan Siklus 3 diperoleh keterangan sebagai berikut :

a. Hasil belajar

Dari hasil tes Siklus 3, berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 39 siswa terdapat 37 siswa dengan persentase sebesar 91,33 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar ketuntasan 75 sedangkan 3 siswa dengan persentase sebesar 08,67 % belum mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus 3

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	36	91,33 %
2	Tidak Tuntas	03	08,67 %
	Jumlah	39	100%

Hasil tes Siklus 3 dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 94, nilai terendah 70 Nilai rata-rata 84,33 dan Rentang nilai 24. Selanjutnya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Siklus 3

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	94
3	Rata-rata Nilai	84,33
4	Rentang Nilai	24

Berdasarkan data pada tabel di atas, selanjutnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini.



Gambar 3. Grafik Data Hasil Tes Siklus 3

Proses pembelajaran pada Siklus 3 menunjukkan adanya perubahan. Proses pembelajaran pada Siklus 3 apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal memang sudah lebih baik, artinya proses belajar siswa sudah ada peningkatan jumlah siswa dalam hal perhatian terhadap pelajaran yang diberikan guru yang tadinya banyak siswa yang mengantuk sudah berkurang, sudah ada pengurangan jumlah siswa yang bicara dan main-main dengan temannya dan sudah ada peningkatan jumlah siswa yang termotivasi untuk

belajar. Siswa sangat perhatian terhadap materi yang ditayangkan dengan media pembelajaran Power Point kemudian mempraktekan langsung ke komputer masing-masing.

b. Refleksi

Didasarkan pada hasil observasi dapat direfleksikan hasil antara siklus 1 dengan Siklus 3 menyebabkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil refleksi pada hasil belajar siswa ternyata perlu diadakan tindak lanjut berikutnya (adanya siklus 3). Dilakukan siklus 3 karena meskipun secara keseluruhan nilai siklus 2 lebih baik (meningkat) dan sudah memenuhi target 03 siswa dari 37 siswa yang belum tuntas atau sebesar 08,67 % padahal target sebesar 91,33 %.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan media pembelajaran Power Point dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa Kelas XI IIS 5 Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang, peningkatan dari Siklus 1 81,94 pada siklus 2 menjadi 83,26 pada siklus ketiga 84,46. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan dari siklus 1 77,48% pada siklus kedua 83,67 % menunjukkan pembelajaran belum tuntas dan siklus 3 menjadi 91,33 % siswa telah tuntas pada siklus ketiga dan menunjukkan pembelajaran telah tuntas. Terbukti mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris dibandingkan sebelumnya, yakni sebelum adanya penerapan Strategi Pembelajaran Student center Guided Discovery Learning Pada Masa Pandemi Dengan pemberian tugas Pemberian Tugas Berbasis Masalah dengan media Power Point.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Strategi Pembelajaran Problem Basic Learning dengan Pendekatan Student Centered Approach*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Penyusunan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Ekonomi*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: kanisius.
- Prayitno. 1995. *Pengantar Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tidakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Ekonomi di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.